

# Sosialisasi dan Pelatihan Mangrove di Klabinain Kabupaten Sorong

Ratna Prabawati<sup>1</sup>, Anis Alfian Fitriani<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: \* [ratnaprabawati@unimudasorong.ac.id](mailto:ratnaprabawati@unimudasorong.ac.id), [anisalfianfitriani@unimudasorong.ac.id](mailto:anisalfianfitriani@unimudasorong.ac.id)

## Abstrak

Mangrove adalah sebuah ekosistem yang terdapat diantara lingkungan darat dan laut. Saat ini semakin bertambahnya permukiman, maka hutan mangrove mulai banyak yang ditebang. sehingga berdampak rentan terhadap lingkungan mangrove dan sekitarnya. Peran mangrove bagi kelestarian lingkungan sangat penting, maka diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi seperti salah satunya dengan pembuatan bibit mangrove yang banyak dan berkualitas untuk melestarikan dan menjaga ekosistem mangrove. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan bibit mangrove melibatkan masyarakat dan institusi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa peserta paham akan pentingnya budidaya mangrove melalui pembuatan bibit dengan masyarakat dan aparat setempat.

**Kata kunci:** Pembuatan Bibit, Mangrove, Pelestarian

## Abstract

Mangroves are an ecosystem that exists between land and sea environments. Currently, urban areas are increasing, so many mangrove forests are starting to be cut down. thus having a vulnerable impact on the mangrove environment and its surroundings. The role of mangroves for environmental sustainability is very important, so efforts are needed to overcome the problems faced, one of which is by producing lots of high quality mangrove seeds to preserve and maintain the mangrove ecosystem. Therefore, community service activities in producing mangrove seeds involve the community and institutions of the Sorong Muhammadiyah Education University, consisting of lecturers and students. This activity was carried out in 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation. From the results of the activity, it can be concluded that the participants understand the importance of mangrove cultivation through making seedlings with the community and local officials.

**Keywords:** Making Seedlings, Mangroves, Conservation

## 1. PENDAHULUAN

Hutan mangrove adalah salah satu vegetasi khas daerah pesisir pantai yang berkembang di daerah pasang surut, pantai berlumpur, teluk dan pantai terlindungi lainnya. Mangrove merupakan pelindung utama daerah pesisir dari serangan pasut yang kuat, dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, kayu bakar maupun sebagai tanaman obat. Peran penting lainnya, mengingat lokasi tumbuh dan ekosistem, mangrove merupakan habitat bagi berbagai biota. Oleh karena pentingnya hutan mangrove, kerusakan terhadap hutan mangrove dapat mengancam

kembangnya hampir merata di daerah pesisir, maka hutan mangrove ini selalu berdampingan dengan kegiatan perikanan budidaya, sebagai penyangga ekologi atau memiliki peranan penting dalam keseimbangan ekosistem [1].

Pengertian ekosistem mangrove secara umum merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur [2]. Sebagai sebuah kehidupan organisme lain yang pada akhirnya juga dapat mengancam kehidupan manusia [3]. Sebagian besar hutan bakau pesisir telah rusak

dan sebagian telah musnah akibat deforestasi, sehingga berdampak rentan terhadap lingkungan mangrove dan sekitarnya. Peran mangrove bagi kelestarian lingkungan sangat penting, maka diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi seperti salah satunya dengan pembuatan bibit mangrove yang banyak dan berkualitas untuk melestarikan dan menjaga ekosistem mangrove. Menurut Lio & Stanis (2018)

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat 2023 di Kabupaten Sorong difokuskan pada pemberian kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang manfaat mangrove serta bagaimana cara membuat dan memelihara bibit mangrove. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

### 2.1 Tahapan Persiapan

- a. Pada tahap ini, dosen melakukan survey terlebih dahulu di lokasi.
- b. Selanjutnya, dosen melihat permasalahan apa yang dihadapi pada Masyarakat terkait erosi yang terjadi pada aliran laut di sekitar klabinain.

### 2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilakukan pelatihan untuk membuat bibit mangrove dan perawatannya.

### 2.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan pembuatan bibit dan pemeliharaan tanaman mangrove. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pembuatan bibit dan pemeliharaan mangrove. Data diambil saat kegiatan pembuatan bibit dan pemeliharaan mangrove. Indikator pencapaian tujuan dari pengabdian adalah seluruh peran serta masyarakat di Kelurahan Klabinain sudah memahami pentingnya tanaman mangrove bagi masyarakat di sekitar aliran laut yang dekat dengan cara menanam dan memelihara tanaman mangrove.

Adapun Langkah-langkah dalam

pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- Langkah 1 : Peserta penanaman diberikan materi mengenai cara menanam mangrove.
- Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait masalah penanaman mangrove.
- Langkah 3 : Peserta penanaman untuk menggunakan media polybag sebagai wadah untuk menanam bibit mangrove.
- Langkah 4 : Peserta diberikan bimbingan dalam menanam tanaman mangrove.
- Langkah 5 : Melihat hasil media yang dibuat oleh para peserta dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan : Pengurusan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian LP3M di UNIMUDA, setelah mendapatkan surat tugas kegiatan dilanjutkan dengan pengurusan ijin ke Kelurahan sekaligus merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta sasaran yang akan hadir pada pelaksanaan. Selain itu, pada tahap persiapan dilakukan survey dan pendekatan serta mengadakan diskusi. Kelurahan sebagai mitra dan sumber data menentukan penetapan pelaksanaan kegiatan.
- b. Pembuatan leaflet dan poster sebagai media penyuluhan, pembuatan spanduk, persiapan konsumsi peserta.

- c. Koordinasi dengan pihak terkait seperti kepala kampung Klabinain dan penanggungjawab daerah setempat.
- d. Tahap pelaksanaan, peserta sosialisasi adalah masyarakat di kelurahan Klabinain terutama warga sekitar pesisir. Proses sosialisasi dilaksanakan di kelurahan Klabinain yang berlangsung dari pukul 08.00-12.00 WIT.
- e. Evaluasi kegiatan.

## 2. Hasil Kegiatan

Kelurahan Klabinain memiliki kekayaan ekologi berupa hutan mangrove dengan berbagai macam jenisnya. Jenis yang mendominasi adalah *Rhizophora sp.* Hutan mangrove tumbuh di sepanjang pesisir pantai. Namun karena semakin bertambahnya permukiman, maka hutan mangrove mulai banyak yang ditebang. Keadaan ini dapat mengurangi fungsi ekologis hutan mangrove sebagai penghalang ombak besar dari lautan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelestarian kembali salah satunya dengan cara mengajak masyarakat setempat untuk membuat bibit mangrove. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat memahami bagaimana pentingnya peran mangrove untuk wilayah pesisir pantai.

Budidaya tanaman mangrove atau biasa disebut bakau adalah kegiatan budidaya tanaman mangrove di lahan atau pekarangan sebagai mata pencaharian terbaru untuk masyarakat sekitar. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan tumbuhan mangrove yang baik agar bisa bermanfaat sebagai penunjang perekonomian masyarakat.

Mangrove adalah sebuah ekosistem yang terdapat diantara lingkungan darat dan laut. Ekosistem mangrove ditemukan secara global mulai dari daerah tropis sampai subtropic dengan luasan mencapai 152.308 km [4]. Kemampuan mangrove untuk mengembangkan wilayahnya kearah laut

merupakan salah satu peran penting mangrove dalam pembentukan lahan baru. Akar mangrove mampu mengurangi energi gelombang dan memperlambat arus, sementara vegetasi secara keseluruhan dapat memerangkap sedimen [5].

Karena alasan tersebut, dalam kegiatan KPM ini di fokuskan pada pembudidayaan tanaman mangrove dilingkungan kelurahan Klabinain. Kegiatan ini dilakukan bersama kepala Lurah dan Staf, TNI, dan juga masyarakat sekitar. Kegiatan ini berupa sosialisasi kepada masyarakat terkait tanaman mangrove dimulai dengan memberikan arahan mengenai pemilihan tanah dan pembibitan mangrove. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan edukasi pemanfaatan tanaman mangrove dimana masyarakat yang mayoritasnya suka bercocok tanam diperkarangan rumah.

Pembuatan bibit mangrove salah satu bentuk membantu program rehabilitasi hutan mangrove. Hal ini bertujuan untuk memulihkan sumberdaya hutan yang rusak sehingga berfungsi optimal dalam memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang berkepentingan [6]. Selain itu, hasil pembuatan bibit tanaman mangrove tersebut dapat digunakan sebagai edukasi tentang pencegahan bencana alam kepada masyarakat, dan juga sebagai salah satu tindakan nyata penghijauan di perkerangan rumah. Oleh karena itu, Kegiatan yang diikuti oleh Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat maupun mahasiswa tentang pembudidayaan tanaman obat di lahan rumah. Dengan

teknik budidaya polybag yang tergolong sederhana dan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Berikut merupakan kegiatan yang berlangsung di sekitar mangrove.



**Gambar 1.1 Kegiatan Pembuatan Bibit Mangrove**

#### 4. KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana, maka dapat disimpulkan bahwa peserta paham akan pentingnya budidaya mangrove melalui pembuatan bibit dengan masyarakat dan aparat setempat.

#### 5. SARAN

Saran dari program pengabdian kepada masyarakat adalah diharapkan kepada pihak kepala Lurah, Staf, TNI, dan juga masyarakat sekitar tetap melanjutkan program ini agar masyarakat mendapatkan manfaat dari budidaya mangrove.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Tidak terlepas juga dari Kelurahan Klabinain yang telah mendukung dengan antusias terhadap kegiatan yang berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu A. Damayanti., Ibadur R., Nurliah & Sitti H., 2019. Kegiatan Penanaman Mangrove Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir di Dusun Cemara, Kabupatrn Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram*. Volume 6, Nomor 2 2019.
- [2] Bengen, G. D. 2000. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Biologi Laut. Jakarta: Djambatan.
- [3] Defri Yona, Nurin H., Syarifah H. J. S., Irfan N. A., Wisnu., 2018. Teknik Pembibitan dan Penanaman Mangrove di Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018. P-ISSN: 2503-1031, E-ISSN: 2503-1112.
- [4] Spalding, M., Kainuma, M., Collins, L., 2010. *World Mangrove Atlas*. Earthscan.
- [5] Davies, J. & G. Claridge. 1993. Wetland Benefits. The Potential for Welands to Support and Maintain Development. Asian Wetland Bureau, International Waterfowl & Wetlands Research Bureau, Werlands For the America's 45 hal.
- [6] [DKP] Departemen Kelautan dan Perikanan. 2010. Pedoman Umum Kelembagaan Tempar Pelelangan Ikan. Direktorat Pemasaran Dalam Negeri. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.